HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL (*HANDLINE*) DIBANDINGKAN DENGAN UPAH MINIMUM REGIONAL DI KELURAHAN RAAM DISTRIK SORONG KEPULAUAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

ANALYSIS OF TRADITIONAL FISHERMEN'S INCOME (HANDLINE) COMPARED TO THE REGIONAL MINIMUM WAGE IN RAAM DISTRICT, SORONG DISTRICT, SOUTHWEST PAPUA PROVINCE

Rosalia F. Ahmad[1] Ellen Loupatty[2]
Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong,98416, Indonesia.
*Penulis korespondensi: rozalya@gmail.com ellenloupatty10@gmail.com

Received: 09 Juli2024 Reviewed: 29 Juli 2024 Published: 15 Agustus2024

ABSTRAK

Kegiatan usaha perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan tradisional salah satunya yaitu usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap tradisional seperti alat tangkap pancing ulur (*handline*).Usaha ini merupakan salah satu usaha perikanan tangkap yang memiliki nilai potensial tinggi. Hal tersebut dikarenakan harga jual ikan target tangkapan yang cukup tinggi sehingga perlu diketahui berapa pendapatan nelayan tradisional (*handline*) jika dibandingkan dengan upah minimum regional provinsi Papua Barat Daya. Tujuan dari kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan nelayan tradisional (*handline*) yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya dan berapa selisih jika dibandingkan dengan Upah Minimum Regional Provinsi. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat nelayan tradisional (*handline*) yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya, sampel diambil secara random sebanyak 20 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, pendapatan nelayan tradisiona (*handline*) yang berada di Kelurahan Raam sebesar Rp.1.302.133. Berdasarkan informasi yang didapatkan dalam penelitian ini besar upah minimum regional Provinsi Papua Barat Daya yaitu Rp. 4.024.270. Jika pendapatan nelayan dibandingkan dengan UMR maka selisih yang dimiliki yaitu Rp.2.722.137. Maka pendapatan nelayan tradisional (*handline*) yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulaun masi sangat rendah.

Kata Kunci :Analisis Pendapatan, Nelayan Tradisional (Handline), Upah Minimum Regional.

ABSTRACT

One of the capture fishery business activities carried out by traditional fishermen is the capture fishery business using traditional fishing gear such as handline fishing gear. This business is a capture fishery business that has high potential value. This is because the selling price of target caught fish is quite high, so it is necessary to know how much traditional fishermen (handline) earn compared to the regional minimum wage for Southwest Papua province. The aim of this research

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

activity is to determine the income of traditional fishermen (handline) in Raam Village, Sorong Islands District, Southwest Papua Province and what the difference is when compared to the Provincial Regional Minimum Wage. The collection methods used in this research are interviews, observation and documentation. The sample in this study was the traditional fishing community (handline) in Raam Village, Sorong Island District, Southwest Papua Province, 20 samples were taken randomly. Based on the calculation results obtained, the income of traditional fishermen (handline) in Raam Village is IDR 1,302,133. Based on the information obtained in this research, the regional minimum wage for Southwest Papua Province is Rp. 4,024,270. If fishermen's income is compared with the UMR, the difference is IDR 2,722,137. So the income of traditional fishermen (handline) in Raam Village, Sorong Island District is still very low.

Keywords: Income Analysis, Traditional Fishermen (Handline), Regional Minimum Wage.

1.PENDAHULUAN

Indonesia disebut juga negara kepulauan terbesar di dunia. Karena terbentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesiaa sekitar 7,81 juta km^2. Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km^2 adalah lautan dan 2,55 juta km^2 adalah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Hanya sekitar 2,01 juta km^2 adalah daratan. Dengan luasnya wilayah laut yang ada, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar (KKP, 2020)

Upah adalah bentuk kompensasi yang diberikan kepada satu unit kerja berupa uang yang di bayarkan sebagai hasil dari usaha atau kerja oleh tenaga kerja.Upah bagi pekerja sangat penting karena itu merupakan sumber penghasilan bagi dirinya dan keluarganya serta menjadi sumber pembelanjaan. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, pemerintah harus memperhatikan tingkat UMR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta harga barang dan jasa karena tinggi rendahnya upah akan menjadi faktor penting yang menentukan tarif hidup masyarakat menjadi lebih baik atau sebaliknya (Said, 2017). Berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja : PER- 01/MEN/1999 “tentang upah minimum, upah minimum regional (UMR) dibedakan menjadi dua, yaitu Upah Minimum Regional Tingkat I (UMR Tk.I) dan Upah Minimum Regional Tingkat II (UMR Tk. II). Akan tetapi sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (KEP-226/MEN/200) tentang perubahan pada pasal 1, 3, 4, 8, 11, 20 dan 21 PER-01/MEN/1999 tentang upah minimum, maka istilah Upah Minimum Regional Tingkat I (UMR Tk. I) diubah menjadi Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Regional Tingkat II (UMR Tk. II) diubah menjadi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK kab/kota)”(Zulkifli, 2016).

Pulau Raam adalah pintu gerbang masuk ke kota sorong. Pulau Raam merupakan perbatasan wilayah pemerintahan Kota Sorong dengan Kabupaten Raja Ampat.Letak administrative dari pulau ini berada di Distrik Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.Kecamatan Raam Distrik Sorong Kepulauan merupakan salah satu Pulau yang memiliki penduduk sebagian besar mata pencaharianya sebagai nelayan Tradisional. Alat transportasi dari kota Sorong ke Pulau Raam menggunakan motor temple ataupun *speedboat* atau dari beberapa pantai yang ada di Kota Sorong seperti pantai Tanjung Kasuari yang merupakan pantai terdekat. Waktu tempuh menuju Pulau Raam sekitar 15 hingga 30 menit.Pulau Raam pulau yang memiliki luas lebih dari 5

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

hektar dan mamiliki pantai berpasir putih yang halus dan bersih. Pulau ini lebih akrab disebut dengan pulau buaya karena bentuk dari pulau tersebut menyerupai buaya jika dilihat dari arah kota Sorong. Bersarkan latarbelakang permasalahan di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional (*Handline*) Dibandingkan Dengan Upah Minimum Regional Di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya.

2. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2024 berlokasi di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya.

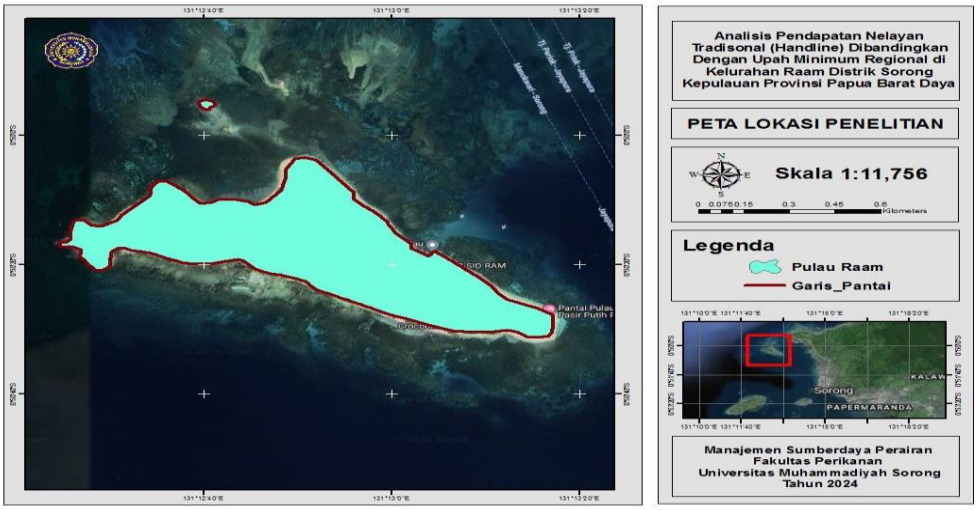

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Arcgis, 2024

3.2. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan bahan	Kegunaan
1	Kamera	Sebagai alat dokumentasi
2	Alat tulis	Sebagai alat untuk mencatat hasil penelitian
3	Kuisoner	Sebagai bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden
4	Laptop	Sebagai alat mengolah data

Sumber: *Data Primer 2024*

3.3. Metode Pengumpulan Data

- Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai

setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- Observasi,menurut Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukanya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan tituasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistic (menyeluruh).
- Wawancara menurut Sugiyono (2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstribusikan makna dalam suatu topik tertentu.
- Dokumentasi Menurut sugiyono (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan data catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental daro seseorang atau instansi.Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada saat melakukan kegiatan wawancara terhadap masyarakat nelayan tradisional yang ada di lokasi penelitian.

3.4. Sumber Data

Sumber data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022) data sekunder ialah sumber yang tidak langsung dimana memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi.Peneliti mendapatkan data sekunder dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari beberapa jurnal maupun buku-buku.

3.5. Metode Pengambilan sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi.Kalimat ini mempunyai dua arti yaitu pertama, semua unit populasi harus mempunyai peluang untuk diambil sebagai unit sampling, dan kedua, sampel dilihat dari penaksir populasi atau sebagai populasi yang berbentuk kecil.Ini berarti bahwa ukuran sampel harus cukup untuk menggambarkan populasi (Roflin dan Liberty, 2021).

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan tradisional (*handline*) yang ada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya.Berdasarkan hasil survey yang dilakukan jumlah masyarakat nelayan tradisional

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

(*handline*) di Kelurahan Raam sebanyak 134 nelayan sesuai dengan satu data Kementrian Kelautan dan Perikanan Kota Sorong tahun 2023. Penentuan jumlah sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling.* Menurut Sugiyono (2019), sampel acak sederhana (*simple random sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Jumlah sampling yang diambil pada kegiatan penelitian ini sebanyak 20 responden nelayan.

3.6. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Biaya

Analisis biaya atau pengeluaran usaha mengukur total biaya pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha penangkapan baik untuk, perawatan peralatan, perbekalan dan hal lainnya.

- Biaya Total

  Menurut Abubakar, dkk. (2021), total biaya yang dikeluarkan untuk suatu usaha meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Rumus total biaya produksi adalah sebagai berikut:

  TC = VC + FC

  Keterangan:

  TC = Biaya total (*total cost*)

  VC = Biaya variabel (*variable cost*)

  FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

2. Total Penerimaan

Tota Penerimaan (*Total Revenue*/TR) Menurut Wardani (2018), penerimaan merupakan jumlah produksi yang dikalikan dengan harga produk per unit. Rumus penerimaan secara matematis, dapat dihitung sebagai berikut:

TR = P . Q

Dimana:

TR : Total revenue (penerimaan total /Rp)

P : Harga jual per unit (Rp)

Q : Jumlah produksi (unit)

1. Pendapatan

Tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan dengan analisis pendapatan (Pebriantari, dkk., 2016; Kune, 2017) dengan rumus:

Pn =TR-TC

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

Keterangan:

Pn : Pendapatan nelayan tradisional (Rp)

TR : Total penerimaan nelayan tradisional (Rp)

TC : Biaya total (Rp)

2. *Depresiasi* (Penyusutan)

3. Adapun perhitungan biaya penyusutan yang diperlukan dalam kegiatan usaha, yaitu biaya pembelian peralatan yang digunakan dalam kegiatan menangkap ikan dibagi dengan umur ekonomis peralatan.Menurut Sauudin, dkk., (2017) perhitungan pengeluaran tetap menggunakan formulasi rumus sebagai berikut:

4. $Penyusutan\ Alat = \frac{\text{Nilai Beli}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pulau Raam merupakan salah satu kepulauan yang ada di Provinsi Papua Barat Daya.Distrik Sorong kepulauan memiliki 4 Kelurahan diantaranya yaitu Kelurahan Doom Barat, Kelurahan Doom Timur, Kelurahan Soop dan Kelurahan Raam.Kelurahan Raam merupakan perbatasan wilayah pemerintah Kota Sorong dengan kepulauan Raja Ampat.Secara geografis kawasan ini terletak di antara -0.840261^{o} lintang utara dan 131.217908^{o} Bujur timur.Letak administratif Kelurahan Raam berada di Distrik Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Alat transportasi yang digunakan untuk menjangkau ke Kelurahan ini dengan menggunakan transportasi motor tempal, jarak tempuh dari kota Sorong menunju kekelurahan Raam sekitar 15 hingga 20 menit. Luas Pulau Raam lebih dari 5 hektar dengan kondisi penduduk yang belum padat.Secara administratif, batas wilayah Pulau Raam Distrik Sorong Kepulauan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Pulau Soop
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kab Raja Ampat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sorong
4. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan perairan Tanjung Kasuari Kota Sorong

Pulau Raam belum banyak dikunjungi warga padahal pulau ini memiliki banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata seperti pasir putih, wisata bawah laut dan keindahan alam lainya.

2. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan hal tersebut dikarenakan letak Kawasan Kelurahan Raam yang berada di wilayah pensisir, Nelayan umumnya menggantungkan aktivitas ekonominya dengan menggunakan sumberdaya alam laut dan kawasan pesisir (Wika & Baiquni, 2016).akan tetapi tidak semua penduduk mata pencaharian sebagai nelayan ada beberapa masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negri dan pedagang. Nelayan yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

menggunakan alat tangkap diantaranya yaitu alat tangkap pancing ulur (*handline)*, Jaring, dan beberapa diantaranya melakukan penangkapan dengan cara menyelam.

4.3. Sarana dan Prasarana

4.3.1. Fasilitas Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penduduk Kelurahan Raam hanya terdapat dua komunitas beragama yaitu agama islam dan agama Kristen. Sarana tempat beribadah yang tersedia di Kelurahan Raam yaitu dua unit gereja dan tersedia satu unit masjid yang dapat digunakan oleh masyarakat Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan sebagai tempat beribadah.

4.3.2. Fasilitas Bidang Kesehatan

Selain fasilitas bidang keagamaan, fasilitas kesehatan juga sangat dibutuhkan masyarakat guna untuk menunjang kesehatan masyarakat Kelurahan Raam. Untuk itu Kelurahan Raam menyediakan sarana kesehatan berupa satu unit puskesmas dan tempat posiyandu untuk usia balita yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat. Sehingga apabila masyarakat yang ingin memeriksa kesehatanya tidak harus menuju ke Kota Sorong terlebih dahulu.

4.3.3. Fasilitas Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir.Sehingga sangat perlunya ketersediaan tempat pendidikan disetiap wilayah. Fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan diantaranya ada satu unit TK PAUD, satu unit Sekolah Dasar (SD), satu unit Sekolah Menengah Pertama (SMP). Akan tetapi belum ada ketersediaan untuk fasilitas pendidikan jenjang SLTA sehingga penduduk yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya harus menyebrang menuju ke Kota Sorong.

4.4. Karakteristik Nelayan Responden

Identitas nelayan merupakan gambaran secara umum mengenai latar belakang nelayan.Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan tradisional yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan khususnya nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur (*handline*) sebanyak 20 responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan karakteristik responden:

A. Umur

Faktor yang mempengaruhi terhadap aktivitas seseorang dalam bidang usahnya yaitu umur.Umumnya semua orang yang masih muda memiliki fisik yang lebih kuat dibanding dengan orang yang memiliki umur lebih tua.Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Urmila dan Wiyasa (2017), mengatakan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Untuk mengetahui dengan jelas klasifikasi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Nelayan Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur Responden	Jumlah

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

1	20-30	8
2	31-40	3
3	41-50	5
4	51-60	4
	Total	20

Sumber : Data Primer 2024.

Tabel 2 terlihat bahwa tingkat umur responden nelayan pancing ulur (*handline)* didominasi oleh nelayan yang berumur 20 hingga 30 tahun. Dimana para umur tersebut merupakan umur yang masi sangat efektif dalam kegiatan pengoprasian.

B. Tingkat Pendidikan.

Selain umur, tingkat pendidikan juga mememiliki pengaruh terhadap usaha nelayan mengenai pola pikir dalam pengoprasian teknologi dan keterampilan nelayan untuk mengelolah usahanya.Semakin tinggi jenjang pendidikanya maka semakin tanggap terhadap penerimaan hal baru dalam kegiatan penangkapan serta pola pikir semakin rasional, sehingga lebih memudahkan nelayan dalam menerima teknologi baru untuk meningkatkan usaha tangkapanya. Distribusi tingkat pendidikan sampel responden di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik Nelayan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	9
2	SMP	4
3	SMA	2
5	Tidak Sekolah	5
Total		20

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nelayan tradisional (*handline)* tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang, tingkat SMP sebanyak 7, tingkat SMA sebaganyak 4 orang, sedangkan nelayan yang di sekolah sebanyak 3.

C. Tanggungan Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan seperti pengeluaran biaya yang dibutuhkan oleh anggota keluarga nelayan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 20 responden, jumlah tanggungan keluarga yang harus dibiayai oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

Tabel 4. Karakteristik Nelayan Berdasarkan Tingkat Tanggung Jawab Anggota Keluarga

No	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah
1	1-5	13
2	6-10	7
	Total	20

Sumber : Data Primer, 2024

Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh nelayan tradisional (*handline*) Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan sangat bervarisasi, mulai dari yang memiliki tanggungan hanya 1 orang hingga ada nelayan yang memiliki tanggungan hinga 8 orang.

4.5. Frekuensi Melaut (Trip)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, masyarakat nelayan tradisional (*handline*) yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan melakukan operasi penangkapan 3 hingga 4 kali dalam satu bulan.Setiap trip penangkapan dilakukan selama 3 hari bahkan ada beberapa responden yang melakukan penangkapan hingga satu minggu di laut.Lokasi penangkapan dilakukan di beberapa daerah perairan seperti perairan perbatasan Sorong Manokwari, Perairan Raja Ampat, dan perairan Tambrau.Daerah penangkapan (*fishing ground*) adalah Suatu daerah perairan dimana ikan yang menjadi sasaran penangkapan tertangkap dalam jumlah yang maksimal dan alat tangkap dapat dioperasikan serta ekonomis. Suatu wilayah perairan laut dapat dikatakan sebagai daerah penangkapan ikan apabila terjadi interaksi antara sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan dengan teknologi penangkapan ikan yang digunakan untuk menangkap ikan. Nelayan mengetahui keberadaan ikan pada daerah penangkapan dengan kasat mata dengan menandai beberapa spesies laut seperti adanya paus di sekitar daerah penangkapan.Apabila kegiatan operasi penangkapan dilaut semakin lama maka kebutuhan yang perlukan oleh nelayan juga semakin besar seperti kebutuhan konsumsi.

4.6. Deskripsi Alat Tangkap

Alat tangkap pancing ulur (*handline)* merupakan salah satu alat tangkap tradisional yang banyak digunakan oleh nelayan. Pengoprasian alat tankap pancing ulur (*handline*) cukup mudah sehingga banyak nelayan tradisional yang menggunakannya.Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa nelayan tradisonal pancing ulur (*handline*) Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan, operasi penangkapan dilakakukan dengan menggunakan perahu berbahan fiber dan perahu berbahan kayu.Perahu yang digunakan dilengkapi dengan mesin merk yamaha 15 dan 40 GT. Beberapa perahu nelayan menggunakan dua mesin bahkan ada yang menggunkan tiga mesin. Pada saat melakukan operasi penangkapan, nelayan tradisional (*handline*) menggunkan alat bantu rumpon untuk meningkatkan jumlah

hasil tangkapan mereka. Nelayan tradisional (*handline*) Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan menggunakan umpan hidup yaitu cumi-cumi yang dicari sendiri oleh nelayan di perairan sekitar Kelurahan Raam dan ada beberapa nelayan yang menggunakan umpan buatan seperti pembuatan umpan dari sterofoan dan plastik. Hal tersebut dapat mengurangi pengeluran biaya dalam kegiatan penangkapan yang dilakukan.Alat tangkap pancing ulur (*handline*) yang digunakan oleh masyarakat nelayan Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan terbuat dari bahan nylon. Pancing yang digunakan memiliki satu mata pancing dengan size mata pancing berkisar antara nomor 6,7 hingga 8, ukuran tersebut termasuk pada size mata pancing yang standar disusaikan dengan target hasil tangkapan ikan yang berukuran besar.

4.7. Hasil Tangkapan

Berdasarkan hasil wawancara responden yang di lakukan kepada nelayan tradisinal (*handline*) Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulaun menyatakan bahwa ikan tuna (*Thunnus*) yang menjadi ikan target tangkapan. Hasil tangkapan utama alat tangkap *handline* merupakan hasil tangkapan yang memiliki nilai ekonomis penting, hal ini sesuai dengan pernyataan Jaya (2017) bahwa ikan tuna (*Thunnus*) merupakan salah satu ikan ekonomis penting di dunia dan merupakan perikanan terbesar ketiga di Indonesia. Hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan tradisional (*handline*) Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan bervariasi sesuai dengan keadaan musim penangkapan, seperti faktor cuaca yang tidsak menentu sehingga hasil tangkapan nelayan berkurang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yasrizal, 2017),Salah satu hal yang memengaruhi hasil penangkapan ikan oleh nelayan adalah musim. Semakin tinggi jumlah produksi ikan hasil tangkapan nelayan, maka secara tidak langsung kesejahteraan nelayan, tempat aktivitas nelayan dan pendapatan pemerintah daerah setempat akan ikut meningkat (Khaeruddin,dkk., 2015). Hasil tangkapan nelayan dipasarkan di perusahaan yang berasa di Kota Sorong seperti perusahan PT Bina Nelayan Jaya (BNJ), perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mengolah ikan khusunya ikan tuna. Perusahaan menerima ikan sesuai dengan ukuran yang telah di target oleh perusahaan, sehingga tidak semua ikan hasil tangkapan nelayan dapat diterima oleh perusahaan tersebut. Ada beberapa nelayan yang memiliki hasil tangkapan sampingan (*bycatch*) seperti ikan ekor kuning (*Caeseo kuning*) , ikan cakalang (*katsuwonus pelamis*) dan ikan batu-batu. Apabila ikan yang tidak diterima oleh perusahaan maka ikan tersebut dijual kembali di pasar tradisional bersama dengan ikan hasil tangkapan sampingan dan beberapa nelayan yang dikonsumsi sendiri.

4.8. Sistem Bagi Hasil

Untuk mengetahui keuntungan yang diterima dari kegiatan usaha penangkapan ini maka pemilik melakukan sitem bagi hasil antara pemilik dan pemancing.Sistem bagi hasil merupakan alternative yang di kembangkan masyarakat nelayan untuk mengurangi resiko.Hal ini terjadi karena hasil tangkapan yang mereka dapat tidak menentu.Sistem bagi hasil disepakati pada saat melakukan perjanjian hubungan kerja

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

antara nelayan pemancing dengan nelayan pemilik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada nelayan tradisional (*handline*) di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan sistem bagi hasil antara nelayan pemilik dan nelayan pemancing ada 3 pola sistem pembagian hasil. Pola pertama yaitu 50%:50%, dimana pendapatan yang di dapat di bagi rata anatar pemilik dan pemancing . Pola kedua yaitu 60%:40 pada pola pembagian hasil ini pembagian pendapatan pemilik mendapat 60% , sisa pembagian tersebut di beri kepada nelayan pemancing sebanyak 40%, sehingga pada pola bagi hasil kedua nelayan pemilik memiliki pendapatan lebih tinggi dibanding dengan pendapatan nelayan pemacing. Dan ada pembagian hasil 70%;30% dimana pemilik mendapat lebih tinggi.

4.9. Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang tidak diubah jumlahnya. Biaya total perjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap seperti biaya penyusutan alat.Penyusutan alat dapat terjadi karena pengaruh umur pemakaian. Pada biaya penyusutan ini dapat dihitung dengan cara membagi harga alat sebagai investasi dengan umur ekonomis atau umur produktif alat tersebut .rincian nilai penyusutan dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya variable yaitu biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha pengangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Variabel dapat berubah-ubah sesuai dengan lama dan jauhnya operasi penangkapan. Rincian biaya variable dapat dilihat pada lampiran 2. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 20 responden nilai biaya total keseluruhan responden sebesar Rp.655.408.000. Dengan nilai rata-rata sebesar Rp.32.770.400. total biaya yang digunakan sangat bervariasi berikisar antara Rp.19.640.000. hingga Rp.81.721.000. Rincian biaya total dapat dilihat pada lampiran 3. Biaya total terdiri dari dua bagian yaitu biaya variable dan biaya tetap. Komponen biaya variabel yang perlu dikeluarkan nelayan *handline* seperti biaya bahan bakar minyak, es balok, dan konsumsi. Tinggi rendahnya biayatotal sesuai dengan kebutuhan biaya variabel nelayan dan penyusutan modal nelayan.

4.10. Total Penerimaan

Penerimaan nelayan merupakan hasil yang didapatkan dari penjualan hasil tangkapan. Total penerimaan yang di dapat oleh nelayan banyak penerimaan tertinggi sebanyak 500 Kg pada musin ikan. Sedangkan pada saat tidak musin ikan ada nelayan yang sama sekali tidak mendapatkan ikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada beberapa responden nelayan tradisional (*handline*) yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan musim ikan berada pada bulan September sampai dengan bulan Juli.Hasil penerimaan sesuai dengan hasil tangkapan yang nelayan

dapatkan.Penerimaan merupakan hasil jual ikan tangkapan dikali dengan harga jual ikan tersebut.Nelayan tradisionla (*handline)* menjual hasil tangkapan mereka per kg dengan harga jual per kg yaitu Rp. 39.000. Nilai total penerimaan sebesar Rp.902.850.000. dengan nilai rata-rata Rp.45.142.500 dengan pendapatan paling tinggi Rp.62.400.000 dan penerimaan terendah yaitu Rp.22.167.000.

4.11. Analisis Pendapatan

Menurut Paulus., dkk (2022), pendapatan merupakan hasil dari nilai berupa uang dari usaha yang dijalankan. Tujuan dari meraih pendapatan yang tinggi tidak lain hanyalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak serta menaikan tingkat kesejahteraan seseorang dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diterimanya. Dari hasil kegiatan yang dilakukan pada 20 responden nelayan tradisional (*handline*) yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.15.625.600 per tahun. Akan tetapi nelayan tidak melakukan kegiatan penangakapan terus menerus dalam satu tahunya dan hasil tangkapan yang mereka dapatkan tidak menentu sesuai dengan musin penangkapan dalam setahun sehingga hasil yang mereka dapatkan dibagi dengan 12 bulan maka rata-rata yang didapatkan oleh nelayan yaitu Rp.1.302.133. rincian pendapatan disajikan pada lampiran 5. Berdasarkan tingkat pendapatan BPS 2020 maka pendapatan nelayan tradisionla (*handline*) di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan termasuk pada kategori pendapatan rendah dikarenakan pendapatan yang nelayan miliki kurang dari Rp.1.500.000. Menurut Asriyanto (2014) pendapatan tergantung pada volume hasil tangkapan, jenis dan kondisi ikan hasil tangkapan serta harga jual ikan. pendapatan yang di dapat cukup besar dikarenakan harga jual ikan target sangat tinggi.

4.12. Selisih Tingkat Pendapatan Nelayan Terhadap Upah Minimum Regional.

Pemerintah indonesia baru memulai memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan kebijakan upah minimum pada akhir tahun 1980. Berdasarkan informasi yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan aturan kenaikan UMR 2024 dalam Paturan Pemerintah (PP) Nomor 51 Tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 tahun 2021 tentang pengupahan, Provinsi Papua Barat Daya memiliki nilai UMR sebesar Rp.4.024.270. Selisih antara pendapatan nelayan tradisional (*handline*) dengan Upah Minimum Regional (UMR) disajikan pada grafik berikut:

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

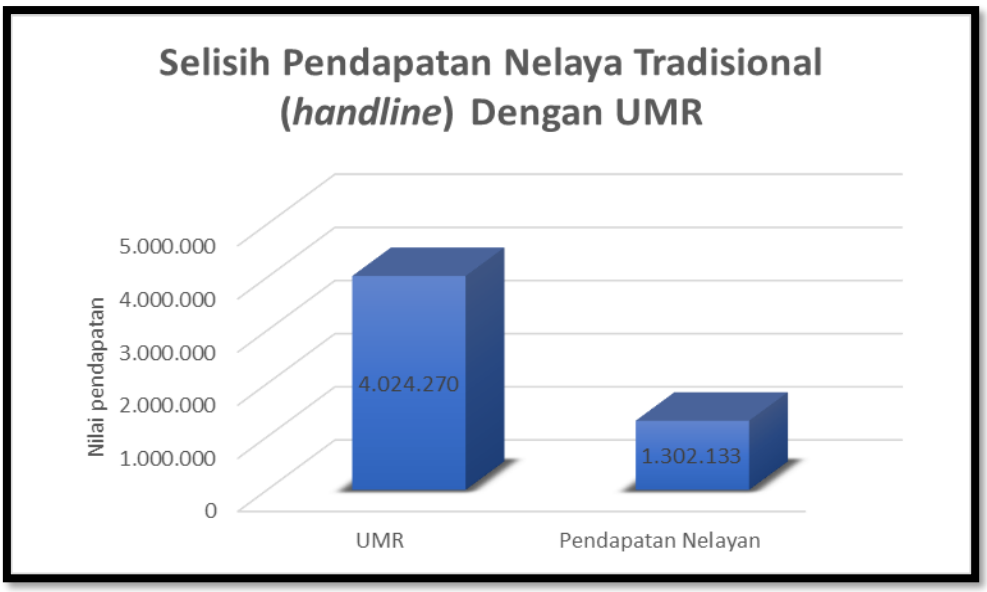

Gambar 4. Grafik Selisih UMR dengan Pendapatan Nelayan Tradisional (*Handline)*

Sumber : Data primer, 2024

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 20 sampel responden masyarakat nelayan tradisional (*handline*) yang ada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.302.133.Hal tersebut menyatakan bahwa pendapat Nelayan Tradisional (*handline*) lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan Upah Minimum Regional (UMR) dengan jarak selisih Rp.2.722.137.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengusaha alat tangkap pancing ulur (*handline*) yang berada di Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya dapat disimpulkan bahwa:

1. Nelayan tradisional pancing ulur (*handline*) Kelurahan Raam Distrik Sorong Kepulauan memilik penghasilan yang cukup besar. Hasil penelitian yang dilakukan mengetahui adalah untuk mengetahui hasil pendapatan nelayan tradisional (*handline)* rata-rata mencapai Rp.1.302.133/ bulan sehingga dikategorikan pada tingkat pendapatan rendah.
2. Jika penghasilan nelayan tradisional (*handline*) dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Papua Barat Daya maka penghasilan nelayan lebih rendah. Berdasarkan informasi yang didapat dalam skripsi ini rata-rata Upan Minimum Regional (UMR) Provinsi Papua Barat Daya sebesar Rp.4.024.270. Sedangkan rata-rata pendapatan nelayan yang didapat setiap bulan sebesar Rp.1.302.133,33. Selisih yang dimiliki sebesar Rp.2.722.137.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

DAFTAR PUSTAKA

BPS.(2020). Realisasi Pendapatan Negara Milyar Rupiah 2007-2020. Www.Bps.Go.Id.https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-pendapatan-negara-milyar-rupiah-2007-2020.html

Kuswantoro, K., & Permata Dewi, I. G. (2016).Analisis Tingkat Pendidikan, Pdrb Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. Jurnal Ekonomi-Qu, 6(1), 18–35. https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4165

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.06/MEN/2010 Tentang Alat Penangkapan Ikan di wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indinesia.

KKP, 2020.Laporan Kinerja Direktorat Jendral Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan 2019.

Mardianto,M, Mustopa Romdhon, Ketut Sukiyono. (2015). Struktur Biaya dan Efisiensi Usaha Perikanan Tangkap di Kota Bengkulu: Kasus pada Alat Tangkap Gillnet. Universitas Teuku Umar. Hal 1-10

Martani, D., Siregar, S. V, Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017).Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Martin, C. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mpempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Taguland Biaro.Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18 No. 01.

Restumurti D., A.N. Bambang, dan D.A.N.N. Dewi. 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Alat Tangkap Mini Purse Seine 9 GT dan 16 GT di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 5 (1) : 78-86.*

Rindawati, Septi. (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan.Edited by Risnawati. Bandung: Cv Media Sains Indonesia.

Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana.(2021). Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Rosianna, C., Winanda, Y., & Kurnia, W.R. (2021). Analysis of costs, volume and profits towards planned income on keripik ibu SMEs. Research In Accounting Journal, 1(2), 291–297.

Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Suhendra, I. Rah AFG. 2021. Distribusi Pendapatan: Konteks Provinsi Indonesia.Bandung: Media Sains Indonesia.

Trimiati K. E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas nelayan di kawasan tambak lorok. Jurnal Sains dan Teknologi Maritim, 17(2)

Yasrizal, Y. (2017). Analisis pendapatan nelayan tradisional dan modern di Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Perikanan Tropis, 4(1), 23. doi: https://doi.org/10.35308/jpt.v4i1.53

Yudhanto, A., Wijaya, A. P., & Sukmono, A. (2016).Analisis Potensi Lokasi Budidaya Rumput Laut Eucheuma Chottonii Menggunakan Citra Landsat 8 Di Perairan Laut Demak. Jurnal Geodesi Undip, 5(3), 28-40.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 2 No. 1 Tahun 2024.
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v2i01.5293

Zulkifli.(2016). Pengaruh Upah Minimum Regional (Umr) Dan Kontribusi Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan. Journal Ecces, 3(2), 90–106.